

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian memberikan gambaran penting bahwasanya kebebasan berpendapat yang terjadi di media sosial dapat membuat penutur tidak mempertimbangkan tuturannya. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis terhadap pelanggaran kesantunan berbahasa dalam tuturan publik figur pengamat sepak bola pada siniar Sportcast *episode* “Debat Panas Mamat Alkatiri Coba Yakinkan Bung Towel untuk Percaya Progres Shin Tae-Yong, Emang Bisa?”, ditemukan sebanyak 65 data tuturan pelanggaran. Data tersebut mencakup bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa. Bentuk-bentuk pelanggaran kesantunan terbagi menjadi dua, yaitu pelanggaran satu maksim dan dua maksim.

Bentuk pelanggaran satu maksim kesantunan berbahasa yang dilanggar dalam tuturan publik figur pengamat sepak bola pada siniar Sportcast yaitu maksim kearifan sebanyak 5 data, maksim pujian sebanyak 27 data, maksim kerendahan hati sebanyak 4 data, maksim kesepakatan sebanyak 16 data, maksim simpati sebanyak 4 data, sedangkan bentuk maksim kedermawanan tidak ditemukan. Selanjutnya, bentuk dua maksim kesantunan yang dilanggar, yaitu maksim kearifan dan maksim pujian sebanyak 3 data, maksim kedermawanan dan kerendahan hati sebanyak 1 data, maksim pujian dan kerendahan hati sebanyak 2 data, serta maksim pujian dan maksim kesepakatan sebanyak 3 data.

Bentuk-bentuk pelanggaran tersebut menunjukkan bahwa dalam tuturannya, Bung Towel selaku penutur yang merupakan publik figur pengamat sepak bola cenderung menyampaikan kritik tajam, tidak mengupayakan pemberian pujian tulus dengan lebih berfokus pada kekurangan *Coach* Shin Tae-Yong dan Timnas Indonesia selaku pihak yang dibicarakan, serta menunjukkan seolah dirinya lebih paham dan mempunyai pengetahuan lebih unggul daripada *host* selaku mitra tutur dan Shin Tae-Yong selaku pelatih yang membuat keputusan dalam Timnas Indonesia.

Adapun faktor-faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa yang ditemukan, yaitu kritik langsung sebanyak 25 data, dorongan emosi 4 data, kesengajaan menuduh sebanyak 1 data, protektif terhadap pendapat sebanyak 18 data, dan kesengajaan memojokkan sebanyak 17 data. Berdasarkan analisis yang dilakukan, kritik langsung menjadi faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa yang paling dominan daripada faktor lainnya, sedangkan kesengajaan menuduh menjadi faktor yang paling sedikit muncul. Dengan banyaknya faktor berupa kritik langsung, Bung Towel selaku publik figur pengamat sepak bola menitikberatkan pada penyampaian kritik daripada menjaga kesantunan berbahasa dengan memperhatikan tuturannya dalam berpendapat.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa publik figur pengamat sepak bola pada siniar Sportcast dalam menyampaikan tuturannya menunjukkan banyak pelanggaran kesantunan berbahasa. Bung Towel selaku publik figur pengamat sepak bola tidak memberikan penghargaan

atas keberhasilan yang dicapai dengan menyoroti kekurangan pelatih dan pemain Timnas Indonesia selaku pihak yang dibicarakan serta lebih menekankan pemberian kritik dalam berpendapat tanpa mempertimbangkan kesantunan dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut dibuktikan dengan data pelanggaran maksim pujian dan faktor kritik langsung yang menjadi temuan paling dominan. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai kesantunan berpendapat di media sosial dan pentingnya kesadaran berbahasa santun terutama bagi publik figur yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan mengenai bentuk-bentuk pelanggaran dan faktor-faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa maka terdapat saran sebagai berikut.

1. Bagi publik figur

Publik figur sebagai seseorang yang menjadi sorotan masyarakat hendaknya dapat memperhatikan tuturannya. Dalam berkomunikasi perlu memahami konteks tuturan dan menginternalisasi prinsip kesantunan berbahasa untuk menghindari tuturan yang tidak pantas. Publik figur dapat lebih meningkatkan kualitas tuturannya dengan berkomunikasi secara santun untuk menjaga hubungan antar peserta tutur dan dapat menghindari konflik akibat komunikasi yang tidak efektif. Terlebih, dengan meningkatnya pemanfaatan media maka penting bagi publik figur untuk

lebih menyadari bahwa media sosial merupakan *platform* yang dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat lebih meningkatkan kesadaran dan pengetahuannya terkait kesantunan berbahasa. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan media sosial secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, masyarakat juga perlu untuk memilah konten yang terdapat di media sosial agar meminimalkan dampak negatif yang ada. Melalui penelitian ini, masyarakat tidak hanya sekedar mengetahui terkait kesantunan berbahasa, tetapi juga dapat menerapkan prinsip kesantunan dalam komunikasi sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memberikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan kajian mengenai kesantunan berbahasa secara lebih mendalam dan terperinci. Penelitian yang dilakukan hanya memfokuskan pada bentuk-bentuk pelanggaran dan faktor-faktor penyebab pelanggaran kesantunan berbahasa. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lanjutan yang membahas mengenai kesantunan dalam tuturan publik figur pengamat sepak bola tidak hanya berupa analisis mengenai bentuk-bentuk dan faktor-faktor penyebab pelanggaran kesantunan, tetapi juga mengenai strategi dalam menyampaikan tuturan maupun alternatif tuturan yang sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa.